

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang pesat dan kompetisi yang ketat mengakibatkan perusahaan harus bisa untuk bersaing dalam bisnisnya. Selain bersaing dalam memperoleh profit yang besar, perusahaan yang sehat harus memiliki kemampuan pengelolaan yang baik, termasuk pengelolaan kas perusahaan.

Kas merupakan aset perusahaan paling likuid. Seperti yang dijabarkan pada penelitian yang dilakukan Dichu Bao *et al.*, (2012), *Cash flow* merupakan aliran kas yang didapatkan perusahaan dalam kurun waktu satu tahun beroperasi. Jumlah kas sebuah perusahaan menandakan kesanggupan perusahaan untuk mencukupi tugas dan tanggung jawab (kewajiban) dengan tepat waktu. Suatu kebijakan yang harus diterapkan oleh perusahaan dalam menyimpan uang tunai (kas) menunjukkan suatu tindakan dalam menjaga perusahaan dari terjadinya kekurangan uang tunai (kas).

Jika mengalami kesalahan saat berhadapan dengan kesulitan keuangan atau *financial distress*, perusahaan akan memfokuskan pada kebijakan pengelolaan uang tunai atau biasa disebut *cash holdings*. Pengelolaan *cash holdings* yang buruk menyebabkan perusahaan sulit berkembang dan gagal dalam mengantisipasi biaya tak terduga. Ginglinger dan Saddour (2007) berpendapat bahwa seorang CFO perlu mencapai kebijakan yang tepat terkait mengatur tingkat *cash holdings* perusahaan.

Pada struktur organisasi dalam perusahaan, manajer keuangan memegang peranan penting dalam menjalankan suatu perusahaan. Di dalam manajer keuangan ada bagian-bagian yang bersangkutan secara langsung untuk proses pembuatan laporan yaitu *Chief Executive Officer* (CEO) dan *Chief Financial Officer* (CFO). Dua anggota tersebut mempunyai tugas yang utama untuk menyimpulkan dan bertanggung jawab pada setiap kandungan informasi yang tercantum di pelaporan keuangan termasuk pengelolaan kas atau *cash holdings* (Maula dan Arif, 2018).

Cash holdings perusahaan menjadi sebuah perhatian khusus dalam penelitian mengenai keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (Orens dan Reheul, 2013). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Couderc (2005), belum ada penelitian tentang penyimpanan kas atau *cash holdings* yang dianggap cukup dalam menegaskan alasan dibalik perusahaan menyimpan uang tunai berlebihan, oleh karena itu penting untuk dilakukan pengajian mengenai faktor-faktor yang menentukan *cash holdings* perusahaan.

Persoalan *gender* menempati peranan utama di lingkup bisnis yang membuat *gender* menjadi salah satu fenomena yang penting agar diteliti. Gender adalah ciri khas individu yang paling penting. Dengan kualitas pendidikan dan status sosial, banyak wanita saat ini menduduki posisi C-suite. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian dilakukan untuk menyelidiki peranan gender dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (misalnya, Huang & Kisgen, 2013; Francis *et al.*, 2015; Faccio *et al.*, 2016). Variasi gender dalam susunan dewan direksi semakin berkembang pada abad ke 21. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah wanita dalam komposisi dewan direksi pada *ethnic background*, suku budaya,

maupun *lifestyle* yang bermacam-macam (Landon *et al.*, 2002). Riset tertentu yang telah dilakukan tentang *gender diversity* sering dihubungkan dengan *performance* keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi serta teori *trade-off*, beberapa penelitian sebelumnya menyelidiki faktor penentu dari *cash holdings*. Namun, penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada karakteristik spesifik perusahaan (Opler *et al.*, 1999; Almeida *et al.*, 2004), tata kelola perusahaan (Dittmar *et al.*, 2003; Harford *et al.*, 2008), karakteristik industri (Haushalter *et al.*, 2007), lingkungan ekonomi makro (Pinkowitz *et al.*, 2013), dan institusi (Dudley & Zhang, 2016; Habib & Hasan, 2017). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *Chief Financial Officer* (CFO) lebih kritis (dibandingkan dengan *Chief Executive Officer* (CEO)) dalam keputusan akuntansi dan keuangan di berbagai bidang termasuk leverage keuangan, manajemen laba, dan pinjaman bank (Frank & Goyal, 2010; Jiang, Petroni & Wang, 2010; Francis, Hasan, & Wu, 2013).

Teori keuangan perusahaan menawarkan dua teori yang bersaing untuk menjelaskan peranan gender *Chief Financial Officer* (CFO) dalam membentuk kebijakan *cash holdings*. Teori *precautionary saving* memprediksi bahwa perusahaan dengan *Chief Financial Officer* (CFO) wanita lebih konservatif, memegang kas lebih banyak, kurang percaya diri dan selalu menghindari risiko. Sebaliknya, *agency theory* memprediksi bahwa perusahaan dengan *Chief Financial Officer* (CFO) wanita akan memegang lebih sedikit kas, berperilaku lebih etis dan dengan demikian dapat mengurangi biaya agensi.

Berdasarkan studi yang sudah dikerjakan Xixiong Xu *et al.*, 2019, menyebutkan perusahaan dengan *Chief Financial Officer* (CFO) wanita memegang kas jauh lebih banyak daripada perusahaan dengan *Chief Financial Officer* (CFO) pria. Hal ini mendukung penjelasan teori *precautionary saving*.

Dalam penelitiannya, Rose (2007) menyatakan bahwa adanya dorongan secara signifikan dalam menambah tugas wanita di dalam struktur komponen *board of directors* perusahaan. Norwegia menerapkan kebijakan dimana wanita harus menempati posisi sebagai anggota dewan dengan komposisi minimal 40% secara keseluruhan. Hal ini juga diterapkan oleh Spanyol, dengan adanya kebijakan yang mengatur kuota wanita dalam komposisi *board of directors* (Adams & Ferreira, 2009).

Mengacu pada studi yang dikaji dari *Centre for Governance, Institutions and Organizations* (CGIO) *National University of Singapore Business School* pada tahun 2012, menunjukkan sebesar 11,6% komposisi wanita dalam jajaran *board of commissioners* dan *board of directors* pada *public company* yang tercatat dalam *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Pada persentase perusahaan yang terdaftar, 34% memiliki satu wanita pada *board structure* dan 2,8% memiliki setidaknya berjumlah empat atau lebih wanita pada *board structure*. Daftar perusahaan yang mempunyai setidaknya lima atau lebih wanita pada *board structure*, beberapa yang tercatat adalah Tempo Scan Pacific Tbk, CIMB Niaga Tbk, Bank International Indonesia Tbk, Ciputra Surya Tbk, dan Mitra Adiperkasa Tbk.

Apabila diperbandingkan terhadap negara lain, Indonesia memiliki persentase

sebesar 11,6% dimana dinilai rendah jika dibandingkan dengan Australia sebesar 13,8%, Amerika Utara dengan persentase sebesar 16,1%, dan Eropa sebesar 17%. Tetapi, Indonesia memiliki peringkat yang dinilai tinggi apabila di *compare* terhadap *market average* perusahaan di *developing countries* lainnya yaitu dengan nilai 7,2%. Di sisi lain, Indonesia menduduki posisi tertinggi mengepalai beberapa negara di Asia, seperti Jepang dengan persentase 1,1%, Singapore dengan persentase 7,3%, Malaysia dengan persentase 7,3% dan Hong Kong dengan persentase 10,3%.



Sumber: Grant Thornton International Business Report 2020

Survei terkini dilakukan oleh Grant Thornton yang mengungkapkan bahwa 50,4% perusahaan di Indonesia, jabatan tertinggi pada bagian keuangan dipegang oleh perempuan (www.industrikontan.co.id, 12 November 2019). Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan secara nyata bahwa adanya eskalasi terhadap total wanita dalam komposisi *board of directors* yang berasal dari beberapa negara,

tanpa terkecuali di Indonesia. Akan tetapi, apakah dengan bertambahnya total wanita terhadap komponen *board of directors* perusahaan bisa berpengaruh pada kebijakan uang tunai atau *cash holdings*?

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan pada memperluas garis penelitian dengan lebih memfokuskan pada bagaimana gender *Chief Financial Officer* (CFO) mempengaruhi *cash holdings* perusahaan, memanfaatkan data di perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berbeda dengan Zeng dan Wang (2015) dan Adhikari (2018) yang menyelidiki dampak gender *Chief Executive Officer* (CEO) dan proporsi eksekutif wanita pada *cash holdings*, penulis fokus pada gender *Chief Financial Officer* (CFO) karena dua alasan berikut. Pertama, *Chief Financial Officer* (CFO) sebagai penanggung jawab utama manajemen keuangan perusahaan, memainkan peran penting dalam keputusan keuangan perusahaan (mis., Pelaporan keuangan dan manajemen risiko keuangan). Kedua, manajemen likuiditas dan manajemen kas menjadi tanggung jawab utama *Chief Financial Officer* (CFO) selama beberapa tahun terakhir (Almeida, Campello, Cunha, & Weisbach, 2014).

Peneliti mengambil diversitas gender sebagai bagian yang terlibat langsung terhadap kualitas dari *financial statements*, khususnya *Chief Financial Officer* (CFO) wanita sebagai faktor yang mempengaruhi *cash holdings* karena topik tersebut masih sedikit diteliti terutama pada perusahaan manufaktur di negara berkembang seperti Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Menunjuk pada latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Chief Financial Officer* (CFO) berjenis kelamin wanita berpengaruh terhadap *cash holdings* perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Menunjuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Chief Financial Officer* (CFO) berjenis kelamin wanita terhadap *cash holdings* perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak adalah:

1. Untuk penulis, penelitian ini diharap mampu memberikan informasi berkaitan dengan pengaruh *Chief Financial Officer* (CFO) wanita terhadap *cash holdings* perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini diharap mampu dijadikan rujukan pada pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Chief Financial Officer* (CFO) wanita terhadap *cash holdings* perusahaan.
3. Untuk masyarakat, penelitian ini diharap mampu menyediakan informasi terkait pengaruh *Chief Financial Officer* (CFO) wanita terhadap *cash*

holdings perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud agar memudahkan untuk menyelidiki seluruh komponen pada penelitian ini. Berikut sistematika penulisan dari penelitian ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang yang merupakan pokok inti dari penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjabarkan landasan teori yang berhubungan terhadap pokok masalah mengenai diversitas gender dan kas perusahaan. Serta menguraikan informasi tentang kajian sebelumnya, hipotesis, model analisis dan kerangka pemikiran.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, variabel independen, variabel kontrol, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menguraikan deskripsi secara *general* dari obyek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisikan kesimpulan dan saran mengenai masalah, hipotesis, serta

hasil yang diperoleh dari penelitian.